

ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PADA MASA COVID-19 : ADAM SMITH

Fernando Saragih^{1*}

¹Universitas Nusa Cendana/Indonesia

*e-mail: fernando.saragih@staf.undana.ac.id

Abstrak : Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran sebenarnya dari kehidupan suatu negara. Tingkat pertumbuhan ekonomi akan menentukan kemakmuran suatu negara, sehingga kondisi ini perlu mendapat perhatian khusus. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melihat pengaruh faktor pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith, dimana faktor tersebut adalah akumulasi modal, pertumbuhan ekonomi penduduk di negara Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan metode explanatory survey dan metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder akumulasi modal (investasi) dan jumlah penduduk (penduduk) di Indonesia dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2020. Sebelum data diproses perlu dilaksanakan syarat regresi berganda yakni asumsi klasik (telah dinyatakan lolos asumsi klasik) sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan pada tahapan analisis regresi berganda (dengan bantuan aplikasi SPSS 21) untuk melihat dampak akumulasi modal (investasi baik dari dalam maupun luar negeri), populasi (populasi) pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sebagian dan bersamaan. Dari penelitian ini, telah diperoleh bahwa akumulasi modal (investasi) memiliki dampak negatif (-0,001) dan berpengaruh secara signifikan, sedangkan populasi (populasi) memiliki dampak positif (0,097) dan bermakna untuk pertumbuhan ekonomi

Kata Kunci : *Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, jumlah Penduduk, Adam Smith.*

Abstract : Economic growth is an accurate picture of the life of a country. The level of economic growth will determine the prosperity of a country, so this condition needs special attention. Based on this, researchers are interested in seeing the influence of economic growth factors, according to Adam Smith, where these factors are capital accumulation and economic growth of Indonesia's population. This research was conducted using explanatory survey methods and quantitative methods. The data used are secondary data on capital accumulation (investment) and population (population) in Indonesia from 2006 to 2020. Before the data is processed, it is necessary to carry out multiple regression requirements, namely the classical assumption (which has passed the classical belief), to continue this research. At the stage of multiple regression analysis (with the help of the SPSS 21 application) to see the impact of capital accumulation (investment both from within and outside the country) population (population) on economic growth in Indonesia, partially and simultaneously. This research shows that capital accumulation (investment) has a negative impact (-0.001) and has a significant effect. In contrast, the population (population) has a positive result (0.097) and is effective for economic growth.

Keywords : Economic Growth, Investment, Population, Adam Smith.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah mengganggu berbagai kegiatan perekonomian sebagian besar negara-negara di dunia. Pandemi Covid-19 berdampak negatif pada proses ekonomi global pada tahun 2020 melampaui yang pernah terjadi selama 1 abad terakhir (Gautam et al., 2022; Mou, 2020). Pertumbuhan ekonomi suatu negara juga mengalami tantangan yang tak terduga ketika terjadi krisis Corona (Goel et al., 2021). Pandemi Covid-19 menyebabkan penutupan sementara berbagai bisnis, gejolak pasar uang, penurunan tingkat output, konsumsi masyarakat berubah, serta terjadi pembatasan mobilitas (Damuri & Hirawan, 2020; Mou, 2020; OECD, 2020). Indonesia juga merupakan salah satu negara yang perekonomiannya ikut terpuruk di masa pandemi Covid-19. Pemerintah Indonesia sendiri mengumumkan kasus Covid-19 pertama pada tanggal 2 Maret 2020 dan hingga saat ini tercatat 4,26 juta masyarakat Indonesia terinfeksi virus Covid-19 (<https://covid19.go.id/>). Kemudian pada April 2020 pemerintah Indonesia menerapkan pembatasan mobilitas masyarakat secara besar-besaran yang mengakibatkan lumpuhnya kegiatan masyarakat di berbagai bidang termasuk bidang ekonomi. Perekonomian di Indonesia pada triwulan I-2020 tumbuh positif sebesar 3%, namun kemudian pertumbuhan ekonomi Indonesia terjun bebas dalam 3 kuartal berturut-turut -5,3%, -3,5%, dan -2,2 % (Muhyiddin & Nugroho, 2021). Menurut *WFP Vulnerability Analysis and Mapping (VAM) Unit - Indonesia Country Office* (2020) bahwa pada tahun 2020 kementerian keuangan memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan berada di kisaran -0,6% hingga -1,7%, sementara IMF memproyeksikan pertumbuhan ekonomi di kisaran -1,5%, Bank Dunia memproyeksikan di kisaran -2,0%, dan ADB memperkirakan pertumbuhan

pada kisaran -2,2%.

Pada kondisi pandemi Covid 19 ini, pertumbuhan ekonomi tetap menjadi pendorong utama kesejahteraan suatu bangsa dan menjadi hal penting bagi kelangsungan sistem ekonomi dan politik suatu negara (Goel et al., 2021; Ucak, 2015). Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya adalah cerminan peningkatan kapasitas berkelanjutan dari output potensial yang dapat diukur melalui peningkatan Produk Domestik Bruto riil selama periode tertentu dan juga menumbuhkan populasi dan meningkatkan kapasitas produksi suatu komoditas dan meningkatkan jas per capita (El-Seoud, 2014; Kuznets, 2013). Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan positif pada tingkat produksi barang dan jasa yang dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, tanah dan modal yang akan berubah sesuai dengan berjalannya waktu (Abdullah et al., 2015). Pertumbuhan ekonomi juga merupakan indikator utama kemajuan masyarakat dimana pertumbuhan ekonomi diyakini menjadi gambaran bagaimana perekonomian suatu bangsa itu berjalan, dimana setiap negara berusaha mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi untuk memberikan standar kehidupan yang lebih tinggi bagi warganya (Lira & Kalebe, 2015). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan ekonomi adalah citra ekonomi yang sukses di suatu negara, di mana pertumbuhan ekonomi tinggi akan merangsang kebahagiaan masyarakat dan meningkatkan standar hidup di suatu wilayah.

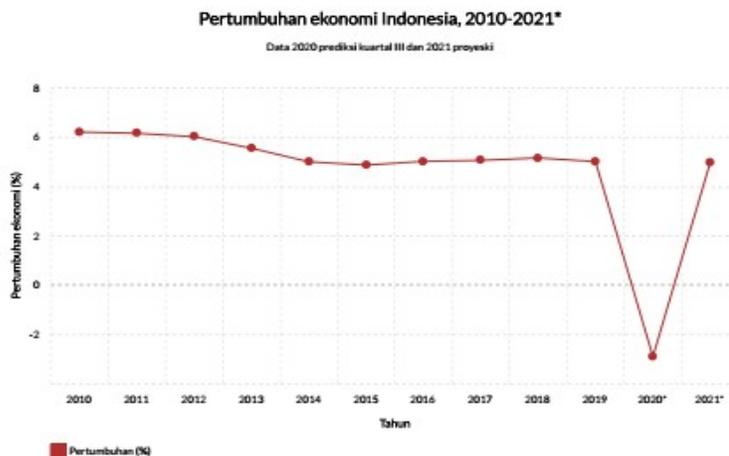
Berdasarkan hal itu, sangat penting untuk melihat faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi (Ucak, 2015). Salah satu pemikiran ahli yang mencuri perhatian adalah pemikiran Adam Smith. Ahli ekonomi klasik ini mencetuskan pemikiran-pemikiran tentang perekonomian pada masanya yang masih diadaptasi untuk pemikiran

ekonomi modern pada saat ini, walaupun bisa dikatakan bahwa terdapat pertentangan tentang pemikiran yang dicetus Adam Smith sendiri. Adam Smith (1776) menjelaskan bahwa faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan penduduk, pertumbuhan modal, pembagian kerja (kemajuan teknologi) dan kerangka kelembagaan atau organisasi ekonomi. Smith juga menekankan pentingnya kerangka peraturan yang stabil di mana tangan tak terlihat dari pasar dapat beroperasi dan sistem perdagangan terbuka. (Ucak, 2015). Ahli klasik lainnya, David Ricardo (1817) berpendapat bahwa faktor penentu pertumbuhan ekonomi adalah potensi alam, perkembangan politik, kemajuan dan perkembangan teknologi, dan bahwa sektor pertanian yang teratur dan terstruktur. Sementara itu, Thomas Robert Malthus menegaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan modal serta investasi yang terus meningkat.

Berdasarkan analisis para ekonomi

khususnya Adam Smith maka peneliti memfokuskan penelitian ini kepada akumulasi modal (investasi), populasi (penduduk) dan tenaga kerja. Hal ini didasarkan pada pernyataan bahwa mesin utama pertumbuhan adalah akumulasi modal dan pengetahuan manusia (Lucas, 1993). Di mana Akumulasi modal memainkan peran utama dalam teori pembangunan ekonomi Smith, yang berfungsi untuk menambah lapangan kerja, untuk mengembangkan peralatan kerja yang lebih baik, terutama untuk memungkinkan pembagian kerja (Spengler, 1959). Sedangkan pertumbuhan penduduk menurut Adam Smith memiliki peranan pada peningkatan produksi dan peningkatan sumber daya manusia (Ucak, 2015).

Sejalan dengan pendapat Smith, pertumbuhan ekonomi Indonesia sendiri mengalami penurunan secara khusus pada masa covid 19. Hal ini tergambar dari grafik pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2010-2021 berikut ini



Sumber: Badan Pusat Statistik

Dalam penelitian ini akan dibahas kontribusi pertumbuhan populasi, dan modal (investasi) dalam membentuk pertumbuhan ekonomi Indonesia. Di

samping itu penelitian ini juga akan menggambarkan bagaimana pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada masa Covid 19. Dari rumusan

masalah tersebut dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana modal dan pertumbuhan penduduk berkontribusi dalam membentuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak akumulasi modal, populasi dalam membentuk pertumbuhan ekonomi. Ketika metode penelitian ini adalah kuantitatif (dijelaskan metode investigasi). Metode ini dipilih karena dapat menjelaskan efek variabel independen (akumulasi modal, populasi) pada pertumbuhan ekonomi. Perusahaan data adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS dan organisasi lain. Rentang data diambil dari 2006 2020. Semua kondisi telah

dilakukan untuk menciptakan regresi yang banyak, salah satunya adalah untuk memenuhi persyaratan hipotesis yang biasa sehingga penelitian dapat dilanjutkan pada tahap analisis. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah regresi dari banyak SPSS 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Data

Dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana pengaruh faktor pertumbuhan ekonomi menurut Smith yaitu akumulasi modal (investasi) dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam penelitian ini diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-16.457	9.998		-1.646	.126
1 Investasi	-.001	.000	-1.788	-3.176	.008
J. penduduk	.097	.043	1.269	2.253	.044

a. Dependent Variable: y

Analisis ini digunakan untuk melihat dan menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil pengolahan data di atas, maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -16.457 - 0,001 X_1 + 0,097 X_2$$

Berdasarkan nilai dan persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta adalah -16.457 yang berarti jika setiap variabel dianggap nol maka pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah -16.457. Berdasarkan persamaan diatas

juga diperoleh koefisien akumulasi modal (investasi) adalah -0,001 yang berarti akumulasi modal (investasi) memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dari persamaan diatas dapat dilihat juga bahwa koefisien populasi (penduduk) sebesar 0,097, yang berarti bahwa populasi memiliki kontribusi yang bernilai positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Selanjutnya penelitian ini dilanjutkan dengan uji T, dimana Uji tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3. Berdasarkan hasil di atas diketahui

bahwa nilai t_{hitung} pada variabel akumulasi modal (investasi) sebesar -3.176 dan signifikannya sebesar 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3.176 < 2.17881$) dan nilai signifikannya $< \alpha$ ($0,008 > 0,05$) yang berarti bahwa hipotesis H_0 diterima dan sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial akumulasi modal (investasi) memiliki kontribusi yang bernilai negatif dan bermakna signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil ini akan berbanding terbalik dengan hasil penelitian Nwanne, (2014) yang menyatakan investasi memiliki pengaruh yang positif, dimana Nwane mengatakan bahwa investasi dapat mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi di Nigeria.

Dari tabel 4.3 juga diketahui bahwa nilai t_{hitung} pada variabel populasi (penduduk) adalah sebesar 2.253 dan signifikansinya sebesar 0,044. Hal ini

menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.253 > 2.17881$) dan nilai signifikansinya $< \alpha$ ($0,044 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_{a2} diterima, sehingga dapat disimpulkan secara parsial bahwa populasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nwosu, C., Dike, A. O and Okwara, 2014) dimana hasil dari penelitian ini yakni populasi memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Nigeria, tetapi penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian (Abdullah et al., 2015) dimana hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa populasi memiliki pengaruh negatif di Pakistan karena pertumbuhan populasi dianggap sebagai beban bagi negara.

Selanjutnya pada uji F, diperoleh hasil sebagai berikut :

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9.456	2	4.728	7.273	.009 ^b
1 Residual	7.800	12	.650		
Total	17.256	14			

- a. Dependent Variable: y
- b. Predictors: (Constant), x2, x1

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa F_{hitung} adalah 7.273 dan signifikansi sebesar 0.009. Hal ini menunjukkan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($7.273 > 6,16$) dan nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,007 < 0,05$) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_{a4} diterima, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara akumulasi modal (investasi), populasi (penduduk) dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.1 Potret Perekonomian Indonesia

Indonesia sebagai salah satu negara yang terus berkembang dalam setiap bidang kehidupan. Indonesia yang merdeka pada tahun 1945 ini sudah mengalami berbagai masa pemerintahan yang juga mempengaruhi perkembangan di segala bidangnya. Salah satu bidang kehidupan yang terus berkembang sampai saat ini adalah bidang ekonomi. pada perkembangannya perekonomian selalu diperiksa dan ditinjau dengan teratur. Dimana masa orde lama (1951-1966), pertumbuhan ekonomi di Indonesia

berkembang secara baik mencapai 6,7% pada tahun 1952-1958, namun penurunan signifikan yakni merosot ke 1,9% pada tahun 1960-1965. Ekonomi hanya mencapai 2,7% pada tahun 1951-1966. Selain itu, defisit juga terus berkembang setiap tahunnya. Mengenai keseimbangan ekonomi nasional dari tatanan lama pesanan, ketika defisit anggaran utama diperluas, serta saldo pembayaran pembayaran menggambarkan bahwa nilai ekspor lebih rendah daripada nilai yang diimpor, yang mengarah pada pinjaman luar negeri yang menggunung. Setelahnya pada tahun 1966 sampai 1998 perekonomian mulai membaik, hal ini dilihat dari Pelita I dan II. Pada Pelita I prioritas pemerintah yang utama adalah stabilitas ekonomi yang kemudian berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang matang dan merata. Kemudian pada pelita II prioritas pemerintah yang utama adalah meningkatkan pendapatan nasional Indonesia melalui PDB. Kemudian pada Pelita III sampai Pelita V pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan kembali, hal ini terjadi juga tidak terlepas dari kondisi internasional (krisis energi).

Kemudian era reformasi Indonesia dimulai dengan krisis moneter rupiah, dimana hal ini menyebabkan krisis yang berkepanjangan. Setelah masa reformasi keadaan ekonomi Indonesia mulai membaik kembali pada masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono, dimana pada bagian pertama pemerintah menerapkan kebijakan mengurangi dan memotong subsidi BBM, Kemudian pada masa pemerintahan SBY, Indonesia melunasi seluruh sisa utang pada IMF sebesar 3,2 miliar dolar AS. Selama masa pemerintahan SBY, Indonesia berada pada masa cemerlang. Hal ini dilihat dari inflasi yang terjaga di 6,96%, serta turunnya kemiskinan di Indonesia yang berimbas pada pertumbuhan PDB dan

lapangan pekerjaan baru. Kemudian pada pemerintahan jilid II, Indonesia diuji dengan krisis global, namun Indonesia mampu mencetak pertumbuhan ekonomi (positif) yakni 4,5%. Hal ini menjadikan Indonesia menjadi negara dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tertinggi.

Setelah saat ini perekonomian Indonesia sedang diolah dan berusaha dikembangkan lagi pada masa pemerintahan presiden Jokowi. Dimana pada pemerintahannya dikenal dengan paket kebijakan ekonomi. Dimana pada paket kebijakan ekonomi tahap I, presiden membagi menjadi 3 aspek yakni menjaga daya beli, menarik kembali dana asing, dan memacu pertumbuhan investasi. Pada tahap II pemerintah menarik investor dengan meringkas perizinan investasi. Pada paket kebijakan ekonomi tahap III pemerintah memacu para pelaku industri agar dapat berpacu, hal ini bertujuan meningkatkan sektor supply. Pada paket tahap IV pemerintah mengedepankan para buruh serta pelaku industri dengan diperbanyaknya penyaluran KUR, serta upah minimum yang diubah dan lebih diperhatikan. Pada paket kebijakan ekonomi tahap V pemerintah berfokus pada pemberian insentif bagi para pengusaha berupa pengurangan pajak revaluasi aset, dimana pemerintah beranggapan bahwa pemberian insentif akan berimbas pada peningkatan produktivitas pengusaha dan meningkatnya kontribusi terhadap perekonomian. Kemudian pada paket tahap VI pemerintah mengedepankan industri yang berada di daerah pinggiran hal ini berguna untuk mendorong industri di daerah agar dapat bertumbuh dengan cepat.

Selanjutnya pada periode kedua, perekonomian meningkat 2,97% (yoy). namun pada Kuartal berikutnya kondisi menjadi buruk, yakni -5,32%. kondisi pada kuartal ini tidak dapat dipisahkan dari Covid 19. Penerapan PSBB di

beberapa daerah menciptakan gerakan komunitas yang terbatas. selain itu, Konsumsi yang merupakan kontributor paling penting untuk produk domestik bruto mengalami penurunan menjadi 2,8 % (year-on-year). Kemudian pada Q2 2020, menjadi negatif 5,51%.

Potret selanjutnya dikaitkan dengan angka kemiskinan dan ketimpangan (rasio gini). Pemerintah pada periode pertama memiliki ulasan yang baik namun mengalami penurunan pada periode ini (Covid 19) Hal ini menyebabkan 16 provinsi memiliki angka kemiskinan di atas angka nasional. Peningkatan (Rasio Gini) terjadi karena pandemik Covid 19 mengurangi pendapatan dari semua tingkatan masyarakat.

Selanjutnya, BPS juga menjelaskan pengangguran terbuka (TPT) turun 5,28% (yoy) pada Agustus 2019 menjadi 4,99% (yoy). Namun, dampak negatif dari pandemi ekonomi menyebabkan 1,79 juta pekerja dipecat dan dikeluarkan.

Potret baik dari perekonomian Indonesia lainnya adalah surplus neraca perdagangan (yakni 13,5 miliar USD) pada Januari-September 2020. Namun, setelah kasus pertama Covid19 diumumkan terjadi perubahan.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis tersebut dapat dilihat bahwa setiap variabel dari penelitian ini memiliki pengaruh yang berbeda-beda. Ini terjadi karena investasi pada tahun 2006 sampai tahun 2020 bisa dikatakan belum merata pada setiap provinsi di Indonesia. Kebanyakan investasi yang dilakukan hanya menjangkau kota-kota besar di Indonesia seperti kota-kota di pulau Jawa, hal ini dikarenakan infrastruktur dan transportasi yang ada pada kota-kota di pulau Jawa lebih memadai dibandingkan di daerah lainnya.

Dari BPS sendiri bahwa Investasi terbesar masih terdapat di provinsi yang

ada di pulau jawa tepatnya di jawa timur, sedangkan investasi terendah pada provinsi di luar pulau Jawa yakni di provinsi nusa tenggara timur. Tidak meratanya investasi di setiap provinsi di Indonesia menyebabkan pembangunan di setiap provinsinya juga tidak merata, dimana investasi yang tinggi akan memberikan dampak pembangunan yang tergolong tinggi, sedangkan apabila investasi yang rendah maka pembangunan daerahnya juga tergolong rendah. Pembangunan yang tidak merata inilah yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang kurang merata di berbagai provinsi di Indonesia. Pertumbuhan investasi di Indonesia juga belum sebanding dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, hal ini menjadi indikasi bahwa investasi belum mampu menjadi penggerak untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Selain itu, pada penelitian ini juga dijelaskan pertumbuhan penduduk akan meningkatkan jumlah tenaga kerja dan output di industri meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Adam Smith yang menganggap tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi yang penting, bila jumlah tenaga kerja tersebut meningkat maka output akan meningkat.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Shah, T., Sargani, Ghulam Raza, Sli, A., & Siraj, W. (2015). The Effect of Increase in Population on the Economic Growth of. *Developing Country Studies*, 5(17), 87–94.
- Damuri, Y. R., & Hirawan, F. B. (2020). Mengukur Dampak COVID-19 pada Pertumbuhan Ekonomi dan Perdagangan Indonesia 2020. *CSIS Commentaries DMRU-015*, 1(1), 1–8.
- El-Seoud, M. S. A. (2014). Testing the relationship between private savings and economic growth: case study of

- bahrain1. *Global Institute For Research & Education*, 3(1), 38–44.
- Gautam, S., Setu, S., Khan, M. G. Q., & Khan, M. B. (2022). Analysis of the health, economic and environmental impacts of COVID-19: The Bangladesh perspective. *Geosystems and Geoenvironment*, 1(1), 100011. <https://doi.org/10.1016/j.geogeo.2021.100011>
- Goel, R. K., Saunoris, J. W., & Goel, S. S. (2021). Supply chain performance and economic growth: The impact of COVID-19 disruptions. *Journal of Policy Modeling*, 43(2), 298–316. <https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2021.01.003>
- Kuznets, S. (2013). *Population and Economic Growth Author (s): Simon Kuznets Reviewed work (s): Source : Proceedings of the American Philosophical Society , Vol . 111 , No . 3 , Population Published by : American Philosophical Society Stable URL : http://www.jstor.org/st. 111(3), 170–193.*
- Lira, P. S., & Kalebe, M. K. (2015). Savings, investment and economic growth in Lesotho: An empirical analysis. *Journal of Economics and International Finance*, 7(10), 213–221. <https://doi.org/10.5897/jeif2015.0708>
- Lucas, R. E. (1993). Making a Miracle. *Econometrica*, 61(2), 251–272.
- Mou, J. (2020). Research on the Impact of COVID19 on Global Economy. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 546(3), 1–6. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/546/3/032043>
- Muhyiddin, M., & Nugroho, H. (2021). A Year of Covid-19: A Long Road to Recovery and Acceleration of Indonesia’s Development. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 5(1), 1–19. <https://doi.org/10.36574/jpp.v5i1.181>
- Nwanne. (2014). Implication of Savings and Investment On Economic Growth in Nigeria. *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*, 2(4), 74–86. <http://observatorio.epacartagena.gov.co/wp-content/uploads/2017/08/metodologia-de-la-investigacion-sexta-edicion.compressed.pdf>
- Nwosu, C., Dike, A. O and Okwara, K. K. (2014). The Effects of Population Growth on Economic Growth in. *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)*, 3(2005), 7–18.
- OECD. (2020). Evaluating the initial impact of COVID-19 containment measures on economic activity. *Tackling Coronavirus Contributing to a Global Effort*, June, 1–5.
- Spengler, J. J. (1959). Adam Smith’s Theory of Economic Growth: Part I. *Southern Economic Journal*, 25(4), 397–415.
- Ucak, A. (2015). Adam Smith: The Inspirer of Modern Growth Theories. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 195(284), 663–672. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.258>